

PENGARUH *FEE* AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN *AUDIT CAPACITY STRESS* TERHADAP KUALITAS AUDITNadya Ayu Lestari¹, Suciati Muanifah²^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, IndonesiaE-mail: nadyaayu1414@gmail.com¹⁾
suciatimuanifah43@gmail.com²⁾**Abstract**

This study aims to empirically prove the influence of audit fees, auditor reputation, and audit capacity stress on audit quality. Data processing was carried out using the Eviews statistical program. The results of this study show that: (1) audit fees, auditor reputation, and audit capacity stress simultaneously influence audit quality, (2) audit fees do not influence audit quality, (3) Auditor reputation does not affect audit quality, (4) Audit capacity stress affects audit quality.

Keywords: Audit Fee; Auditor Reputation; Audit Capacity Stress; Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh *Fee* Audit, Reputasi Auditor dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit. Pengolahan data menggunakan program Statistik *Eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Fee* Audit, Reputasi Auditor dan *Audit Capacity Stress* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Biaya Audit, Reputasi Auditor, Stres Kapasitas Audit, Kualitas Audit

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 937

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi kuantitatif mengenai keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (Anisa Kurniawati, 2025). Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Fenomena kualitas audit muncul dalam beberapa kasus, baik pada perusahaan swasta maupun BUMN, Terkuak dari hasil audit BPK pada tahun 2023 dimana pemeriksaan ini merupakan inisiatif BPK yang berasal dari pengembangan hasil pemeriksaan kepatuhan dan pengelolaan pendapatan, beban dan kegiatan investasi tahun 2020 s.d tahun 2023 semester 1 pada PT Indofarma Tbk, anak perusahaan dan instansi terkait ditemukan bahwa terdapat penyimpangan yang berindikasi tindak pidana yang dilakukan oleh pihak pihak terkait dalam pengelolaan

keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya yang mengakibatkan indikasi kerugian negara sebesar Rp. 371.834.530.652. Dampak dari adanya kasus diatas menjadikan kualitas audit PT Indofarma Tbk dan anak usahanya dipertanyakan, tentang bagaimana kredibilitas angka angka pada laporan keuangan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam penelitian (Sitompul, Panjaitan, & Ginting, 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *fee* audit berpengaruh secara positif pada kualitas audit, menyatakan bahwa semakin besar *fee* audit yang diberikan maka kualitas audit akan semakin meningkat dikarenakan *financial discovery* semakin mendalam. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Auditor yang memiliki reputasi tinggi baik secara individu maupun sebagai bagian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu, cenderung diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik, hal tersebut karena reputasi tidak dibangun dalam waktu singkat melainkan merupakan hasil konsistensi auditor dalam memberikan layanan audit yang kredibel dan sesuai standar selama bertahun tahun, Faktor ketiga yaitu *Audit capacity stress* dimana hal tersebut ialah beban kerja atau tekanan seorang auditor. Tingkat beban kerja yang tinggi apabila dikelola dengan baik dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih fokus dan memperkuat kondisi tim audit. Selain itu, auditor akan sadar terhadap tanggung jawabnya yang besar dalam melakukan praktik pemeriksaan laporan keuangan. Akibat dari tanggung jawab yang ada auditor cenderung akan berhati hati dalam menjalankan prosedur audit untuk menghindari kesalahan yang ada dan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kata lain, tekanan dapat menjadi faktor pendorong yang meningkatkan performa auditor apabila didampingi dengan kompetensi, pengalaman dan sistem yang memadai dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian ini merujuk pada (Wijaya, Hutahean, & Pandiangan, 2024) tentang proksi yang digunakan yaitu KAP big 4 yang menghasilkan bahwa *fee* audit dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan juga penulis merujuk pada penelitian (Rahayu & Farida, 2022) yang berjudul Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan juga reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya ketidak konsistenan atas hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian baru guna membuktikan bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap kualitas audit terlebih sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada perusahaan swasta. Peneliti juga secara khusus membahas *audit capacity stress* pada sektor BUMN ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang membahas pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit khususnya pada perusahaan BUMN. Padahal BUMN memiliki karakteristik audit dengan pengawasan yang ketat dari negara, ukuran entitas yang besar dan kompleksitas laporan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dan mengkaji mengenai pegraruh *audit capacity stress* di lingkungan BUMN sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap akuntabilitas dan transparansi sektor publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *fee* audit, reputasi auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *Fee* Audit (X1), Reputasi Auditor (X2) dan *Audit Capacity Stress* (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2023 melalui website <https://idx.co.id/id>.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, sedangkan untuk kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2019-2023.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan yang lengkap selama periode penelitian 2019-2023.
4. Perusahaan BUMN yang menampilkan profile KAP secara lengkap.

INDIKATOR

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan variable *Dummy* yaitu dengan kriteria jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi maka diberikan point 1 tetapi jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ untuk kualitas audit rendah maka diberikan point 0 (Purnomo & Aulia, 2019). *Return On Asset* (ROA) digunakan dalam pengukuran kualitas audit dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan.

Didalam penelitian (Purnomo & Aulia, 2019) penentunya adalah:

a. ROA (*Return On Asset*) atau *earnings*/total aset masing masing perusahaan apakah terdapat dalam *benchmark* atau tidak. *Benchmark* nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, μ adalah rata rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah standar deviasnya. ROA yang masuk dalam *benchmark* menandakan kualitas audit yang baik (1)

sedangkan kualitas audit diasumsikan buruk atau tidak baik (0) apabila:

a. laba melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$ yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik "*windows dressing*" yaitu adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi "bagus" dengan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus dimasa kini

b. Rugi melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika $ROA < \mu - \sigma$ yang diartikan bahwa auditor memberikan kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik "*taking a bath*" yaitu adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi "jelek" dengan meningkatkan rugi dengan harapan akan mendapatkan bonus dimasa depan karena laba yang meningkat.

fee audit adalah *professional fees* yang tercatat pada *financial report* perusahaan yang terdaftar di BEI, selanjutnya variable *fee* audit diukur menggunakan logaritma natural dari total besaran *fee*. (Purnomo & Aulia, 2019)

Reputasi auditor dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilaksanakan (Hidayati & Djamil, 2024) yaitu diukur dengan menggunakan variable *Dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Audit Capacity Stress diukur dengan cara membagi total jumlah klien kap dalam industri dengan jumlah partner KAP. (Halmawati & Rahmadani, 2024)

TEKNIK ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (terdapat kualitas audit atau tidak terdapat kualitas audit). Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Of Fit*)

Uji overall model fit dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan fit dengan data observasinya atau tidak. Uji ini dapat diketahui melalui hasil uji regresi logistik yaitu pada nilai

Sum Squared Residual. Apabila nilai *Sum Squared Residual* menunjukkan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa model telah cocok dengan data (Ghozali, 2018).

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lameshow's* yang diukur dengan nilai *chi square* Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness Of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness Of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel variabel dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dalam analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus (Ghozali, 2018). Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Dalam hal ini model regresi akan memprediksi kemungkinan perusahaan memperoleh kualitas audit yang baik.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan dapat menentukan hubungan keseluruhan variabel apakah mempengaruhi dependen dapat dilihat dari hasil uji Prob LR Statistic pada regresi logistik. Dimana model tersebut mirip dengan model F test pada model regresi linear sederhana adalah *likelihood ratio (LR)* statistik. Apabila nilai *probability Likelihood ratio statistic* < 0.05 maka H_a diterima (Ghozali, 2018). Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka H_a yang ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dalam regresi logistik dapat ditunjukkan hasil pada kolom Prob Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka H_a yang ditolak. (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 05/18/25 Time: 16:00 Sample: 2019 2023				
	KUALITAS_	FEE_AUDIT	REPUTASI	CAPACITY
Mean	0.895652	21.67800	0.539130	1.128348
Median	1.000000	21.27000	1.000000	1.230000
Maximum	1.000000	25.01000	1.000000	2.000000
Minimum	0.000000	19.52000	0.000000	0.140000
Std. Dev.	0.307049	1.335543	0.500648	0.429357
Skewness	-2.588405	0.672655	-0.157003	-0.607780
Kurtosis	7.699838	2.783127	1.024650	2.903232
Jarque-Bera	234.2542	8.897601	19.16958	7.124962
Probability	0.000000	0.011693	0.000069	0.028368
Sum	103.0000	2492.970	62.00000	129.7600
Sum Sq. Dev.	10.74783	203.3388	28.57391	21.01559
Observations	115	115	115	115

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum 1.000000. nilai variabel ini berkisar antara 0 hingga 1 karena merupakan variable dummy. nilai maksimum menunjukkan tidak adanya upaya yang besar untuk menaikkan laba atau ROA sehingga dapat dikatakan kualitas audit diperusahaan sampel dapat dikatakan baik. Sedangkan nilai minmum sebesar 0 mengindikasikan adanya upaya yang besar untuk menaikkan laba atau bahkan rugi sehingga nilai ROA diperusahaan sampel tidak berada di dalam *benchmark* maka dari itu kualitas auditnya dapat dikatakan buruk. Variabel *fee* audit menunjukkan nilai minimum 19.52000 dan nilai maksimum sebesar 25.01000 yang menunjukkan bahwa biaya audit minimum pada perusahaan sampel adalah sebesar Rp. 300.000.000. Sedangkan biaya audit maksimum pada perusahaan sampel sebesar Rp. 73.000.000.000. Nilai rata rata 21.67800 menunjukkan bahwa biaya rata rata pada perusahaan sampel adalah 21.67800 yang jika dirupiahkan sebesar Rp.6.785.527.517. Variabel reputasi auditor menunjukkan nilai minimum 0.000000 dan nilai maximum 1.000000 yang artinya menunjukkan bahwa apabila 0 yaitu perusahaan sampel tidak diaudit oleh auditor yang berasal dari *Big Four* dan nilai maximum yaitu 1 menunjukkan bahwa perusahaan sampel diaudit oleh auditor yang berasal dari *Big Four*. Nilai rata rata 0.539130 menunjukkan 54% perusahaan sampel diaudit oleh auditor yang bereputasi sedangkan 46% lainnya tidak diaudit oleh auditor yang bereputasi. Variabel *audit capacity stress* memiliki nilai maximum 2.000000 dan nilai minimum 0.140000 menunjukkan bahwa kapasitas KAP sangat tidak merata, ada satu auditor dalam satu KAP yang menangani hanya satu klien dalam setahun dan ada KAP yang masing masing auditornya menangani hingga 2 klien dalam satu tahun.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: SER01
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 05/19/25 Time: 20:14
Sample: 2019 2023
Included observations: 115
Convergence achieved after 3 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
KUALITAS AUDIT	6.824298	6.386869	1.068489	0.2853
FEE AUDIT	-0.306160	0.306801	-0.997909	0.3183
REPUTASI AUDITOR	-0.644640	1.018066	-0.633200	0.5266
ACS	2.331204	0.823966	2.829247	0.0047
McFadden R-squared	0.134445	Mean dependent var	0.895652	
S.D. dependent var	0.307049	S.E. of regression	0.289850	
Akaike info criterion	0.648678	Sum squared resid	9.325415	
Schwarz criterion	0.744154	Log likelihood	-33.29898	
Hannan-Quinn criter.	0.687431	Deviance	66.59796	
Restr. deviance	76.94246	Restr. log likelihood	-38.47123	
LR statistic	10.34450	Avg. log likelihood	-0.289556	
Prob(LR statistic)	0.015854			
Obs with Dep=0	12	Total obs	115	
Obs with Dep=1	103			

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, maka bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$= 6.824298 - 0.306160 - 0.644640 + 2.331204 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar 6.824298 artinya jika variabel *fee audit*, reputasi auditor dan *audit capacity stress* dianggap konstanta atau bernilai 0, maka nilai variabel kualitas audit adalah sebesar 6.824298.
2. Pada variabel *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi -0.306160 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada *fee audit*, maka dapat menurunkan kualitas auditnya sebesar 0.3061 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel reputasi auditor sebesar -0.644640 menunjukkan bila variabel reputasi auditor meningkat satu satuan maka akan menurunkan kualitas auditnya sebesar 0.6446 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel *audit capacity stress* sebesar 2.331204 menunjukkan bila variabel *audit capacity stress* meningkat satu satuan maka akan menaikkan kualitas auditnya sebesar 2.3312 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Overall of fit test

McFadden R-squared	0.134445	Mean dependent var	0.895652
S.D. dependent var	0.307049	S.E. of regression	0.289850
Akaike info criterion	0.648678	Sum squared resid	9.325415
Schwarz criterion	0.744154	Log likelihood	-33.29898
Hannan-Quinn criter.	0.687431	Deviance	66.59796
Restr. deviance	76.94246	Restr. log likelihood	-38.47123
LR statistic	10.34450	Avg. log likelihood	-0.289556
Prob(LR statistic)	0.015854		

nilai *sum squared resid* pada penelitian ini mengarah pada angka yang positif yaitu 9.325415 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah cocok dengan data.

Hasil Goodness Of Fit Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
Equation: UNTITLED
Date: 05/19/25 Time: 20:19
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.2822	0.7983	3	3.78574	8	7.21426	11	0.24866
2	0.7983	0.8321	3	2.19337	9	9.80663	12	0.36299
3	0.8389	0.8871	1	1.53885	10	9.46115	11	0.21937
4	0.8898	0.9144	0	1.16707	12	10.8329	12	1.29280
5	0.9173	0.9312	1	0.81149	10	10.1885	11	0.04728
6	0.9314	0.9408	3	0.76177	9	11.2382	12	7.02208
7	0.9409	0.9527	1	0.59585	10	10.4042	11	0.28983
8	0.9528	0.9629	0	0.48991	12	11.5101	12	0.51076
9	0.9629	0.9690	0	0.37882	11	10.6212	11	0.39233
10	0.9701	0.9852	0	0.27714	12	11.7229	12	0.28369
Total			12	12.0000	103	103.000	115	10.6698
H-L Statistic			10.6698		Prob. Chi-Sq(8)		0.2211	
Andrews Statistic			53.5556		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

uji kelayakan model dengan *Andrews and Hosmer-Lemeshow Goodness Of Fit Test* pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *probability Chi-Squared H-L (Hosmer-lemeshow)* > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model telah layak digunakan dalam penelitian ini atau FIT.

Uji *Hosmer-Lemeshow* merupakan syarat mutlak atau syarat wajib dalam analisis regresi logistik.

Hasil Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.134445	Mean dependent var	0.895652
S.D. dependent var	0.307049	S.E. of regression	0.289850
Akaike info criterion	0.648678	Sum squared resid	9.325415
Schwarz criterion	0.744154	Log likelihood	-33.29898
Hannan-Quinn criter.	0.687431	Deviance	66.59796
Restr. deviance	76.94246	Restr. log likelihood	-38.47123
LR statistic	10.34450	Avg. log likelihood	-0.289556
Prob(LR statistic)	0.015854		
Obs with Dep=0	12	Total obs	115
Obs with Dep=1	103		

dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.134445. yaitu memiliki makna bahwa 13.44% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *fee audit*, reputasi auditor dan *audit capacity stress* sedangkan sisanya 86.56% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
Equation: UNTITLED
Date: 05/19/25 Time: 20:17
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	2	0	2	0	0	0
P(Dep=1)>C	10	103	113	12	103	115
Total	12	103	115	12	103	115
Correct	2	103	105	0	103	103
% Correct	16.67	100.00	91.30	0.00	100.00	89.57
% Incorrect	83.33	0.00	8.70	100.00	0.00	10.43
Total Gain*	16.67	0.00	1.74			
Percent Gain**	16.67	NA	16.67			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total

nilai persentase akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 91.30% yang artinya menunjukkan bahwa persentase ketepatan model memprediksi kualitas audit dalam penelitian ini sebesar 91.30%. Hal ini memperlihatkan bahwa model regresi logistik yang melibatkan *fee audit*, reputasi auditor dan *audit capacity stress* memiliki daya prediksi yang sangat baik dalam membedakan entitas yang memperoleh kualitas audit yang tinggi maupun rendah.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

McFadden R-squared	0.134445	Mean dependent var	0.895652
S.D. dependent var	0.307049	S.E. of regression	0.289850
Akaike info criterion	0.648678	Sum squared resid	9.325415
Schwarz criterion	0.744154	Log likelihood	-33.29898
Hannan-Quinn criter.	0.687431	Deviance	66.59796
Restr. deviance	76.94246	Restr. log likelihood	-38.47123
LR statistic	10.34450	Avg. log likelihood	-0.289556
Prob(LR statistic)	0.015854		

Berdasarkan hasil di atas nilai Prob LR Statistik sebesar 0.015854 berarti dapat disimpulkan bahwa *fee* audit, reputasi auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Artinya kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi dari beberapa faktor. Diantaranya didorong dengan variabel lainnya yaitu *fee* audit maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan cermat. Dalam hal ini auditor cenderung memberikan perhatian lebih pada audit klien dengan *fee* yang lebih tinggi karena mereka merasa lebih berharga dan lebih terdorong untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. auditor dengan reputasi yang baik cenderung lebih efisien dalam melakukan audit dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan laporan keuangan. mereka cenderung lebih berhati-hati dan cermat dalam melakukan audit untuk menghindari kesalahan mereka yang dapat merusak reputasi mereka. . Berdasarkan temuan penelitian ini, semakin tinggi beban kerja maka akan semakin tinggi kualitas auditnya karena auditor terpicu untuk bekerja lebih fokus, teliti dan efisien. Dalam kondisi tersebut auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian dan profesionalisme mereka.

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
KUALITAS AUDIT	6.824298	6.386869	1.068489	0.2853
FEE AUDIT	-0.306160	0.306801	-0.997909	0.3183
REPUTASI AUDITOR	-0.644640	1.018066	-0.633200	0.5266
ACS	2.331204	0.823966	2.829247	0.0047

Variabel *Fee Audit* memiliki nilai *probability z-statistic* sebesar 0.3183 > 0.05 Hal ini dapat disimpulkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa *fee* audit diperusahaan BUMN bukanlah patokan untuk menilai sebuah kualitas audit yang dihasilkan baik atau tidak. . *fee* audit tidak memberikan pengaruh kepada kualitas audit hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan membayar biaya audit yang tinggi, tidak bisa menjadi jaminan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Halim, 2024) sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dan tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saik & Budi, 2024) (Hasanah & Nelvrita, 2024), (Hidayati & Djamil, 2024).

Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai *probability z-statistic* sebesar 0.5266 dimana angka tersebut > 0.05. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dengan reputasi yang tinggi belum tentu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor dari KAP yang lebih kecil. Karena pada dasarnya semua auditor baik yang berasal dari KAP besar seperti *big four* dan auditor yang berasal dari KAP kecil pun wajib mengikuti standar audit yang sama dan tunduk pada peraturan serta pengawasan dari otoritas yang berwenang Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hidayati & Djamil, 2024) yang mengemukakan bahwa hasil kualitas audit yang baik tidak selalu berasal dari KAP *Big Four*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Kartika & Putri, 2023) (Wahyu, Arpizal, & Juliardi, 2024), dan (Wijaya, Hutahean, & Pandiangan, 2024). Temuan ini juga mengindikasikan bahwa klien tidak dapat semata-mata mengandalkan nama besar auditor sebagai jaminan mutu, melainkan perlu menilai kinerja auditor berdasarkan hasil kerja yang nyata dan kepatuhan terhadap standar profesional.

variabel *Audit Capacity Stress* memiliki nilai *probability z-statistic* sebesar 0.0047 dimana angka tersebut < 0.05 yang berarti *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. *audit capacity stress* yang dialami auditor justru mendorong peningkatan kinerja dan kehati-hatian dalam melaksanakan audit. Dalam situasi dimana auditor mengalami beban kerja yang cukup tinggi auditor cenderung lebih fokus, disiplin waktu dan efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu, sesuai standar dan

hasil auditnya berkualitas baik. Beban kerja yang ada memicu auditor untuk lebih teliti dalam merencanakan, melaksanakan prosedur audit sehingga hasil audit berkualitas baik. Selain itu dengan adanya beban kerja yang semakin tinggi bisa menciptakan *sense of urgency* dan meningkatkan rasa tanggung jawab auditor terhadap kualitas hasil pekerjaan mereka. Dengan kata lain tekanan dapat menjadi pemicu peningkatan produktivitas dan profesionalisme auditor. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edyatami & Sukarmanto, 2020), (Sari & Rasmini, 2023) dan Zunita dkk., (2022), (Zunita, Khikmah, & Mranani, 2022). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halmawati & Rahmadani, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Fee Audit Reputasi Auditor dan *Audit Capacity Stress* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Audit Capacity Stress* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akan tetapi bagi KAP harus tetap menerapkan sistem manajemen beban kerja yang efektif terutama pada masa puncak audit (*peak season*) agar auditor tetap dapat menjaga fokus dan kualitas tanpa mengalami kelelahan berlebihan (*overload*). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi Kualitas Audit maka penelitian mendatang harus diperpanjang dan membahas variabel lainnya seperti komite audit, *audit tenure*, *client importance* mengingat hasil koefisiennya hanya sebesar 13.44%, berarti masih ada 86.56% sisanya kualitas audit dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Kurniawati, A. S. (2025). PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SUATU. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1-14.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.
- Halim, V. (2024). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS AUDIT. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*.
- Halmawati, & Rahmadani, D. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress, dan Entrenchment Effect. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Hasanah, & Nelvrita. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*.
- Kartika, D., & Putri, S. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS. *Jurnal Kajian & Riset Akuntansi*.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *EkoPrenuer*.
- Rahayu, O. S., & Farida. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real

- Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *The 5th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Saik, H. Q., & Budi, A. B. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Sari, G. P., & Rasmini, N. K. (2023). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN AUDIT CAPACITY STRESS PADA KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Wahyu, W., Arpizal, & Juliardi, J. (2024). Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*.
- Wijaya, A., Hutahean, T. F., & Pandiangan, S. M. (2024). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Wijaya, A., Hutahean, T. F., & Pandiangan, S. M. (2024). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh audit capacity stress, auditor spesialisasi industri, komite audit, dan alignment effect terhadap. *Borobudur Accounting Review*.